

STRATEGI PEMERINTAH DAERAH DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH PADA ERA PANDEMI COVID-19 DI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

Azqy Saputra

NPP: 29.1248

Asdaf Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat

Program Studi Keuangan Publik

Email: azqy123@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The author focuses on the problem of the local government's strategy that is not yet right in solving the problem of decreasing local revenue during the Covid-19 pandemic. **Purpose:** This study aims to analyze local government strategies, inhibiting factors, and efforts made by local governments by the Regional Revenue Management Agency in West Nusa Tenggara Province through intensification and extensification of PAD in West Nusa Tenggara Province. **Method:** This study used a descriptive qualitative approach with a qualitative research type. Data collection techniques were carried out by in-depth interviews, observations and document studies. The analysis technique in this paper is SWOT analysis, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. **Result:** The results of the study show that the regional government strategy in increasing PAD in the Covid-19 pandemic era is carried out by intensification and extensification programs. The Regional Government Strategy in Increasing PAD in the Covid-19 Pandemic Era, carried out with an intensification program, namely the institutional aspect, namely improving the institutional aspect/management of PAD, the management aspect, namely increasing PAD, adjusting aspects of both administrative and operational management. Extensification efforts are carried out by creating tax sources, and regional retributions that are in accordance with those carried out by the Regional Revenue Management Agency of West Nusa Tenggara Province by exploring tax objects from several types of taxes and levies that have a positive impact on regional revenues, namely regional original income. **Conclusion:** The regional government's strategy in increasing regional original income in the Covid-19 pandemic era is through intensification and extensification. The SWOT analysis serves as a very powerful tool to increase capabilities and identify the inefficiency of BAPPENDA resources, opportunities and threats from the external environment. So it can be said that the intensification and extensification efforts are one way that can be achieved to increase PAD

Keywords: Strategy, Increased Income, Local Government

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penulis berfokus pada permasalahan strategi pemda yang belum tepat dalam penyelesaian masalah penurunan pendapatan asli daerah pada pandemi *COVID-19*. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pemerintah daerah, faktor penghambat, dan upaya yang dilakukan pemerintah daerah oleh Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat melalui intensifikasi dan ekstensifikasi peningkatan PAD di Provinsi Nusa Tenggara Barat. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi dan studi dokumen. Teknik analisis dalam penulisan ini dengan analisis SWOT, reduksi data, penyajian data, dan melakukan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemerintah daerah dalam meningkatkan PAD pada era pandemi *COVID-19*, dilakukan dengan program intensifikasi dan ekstensifikasi. Strategi Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan PAD pada Era Pandemi Covid-19, dilakukan dengan program intensifikasi yaitu aspek kelembagaan yakni memperbaiki aspek kelembagaan/pengelolaan PAD, aspek ketatalaksanaan yakni peningkatan PAD, menyesuaikan aspek ketatalaksanaan baik administrasi maupun operasional upaya ekstensifikasi dilakukan dengan penciptaan sumber-sumber pajak dan retribusi daerah yang sudah sesuai dengan yang dilakukan Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan menggali objek pajak dari beberapa jenis pajak dan retribusi yang memberikan dampak positif kepada penerimaan daerah yaitu pendapatan asli daerah. **Kesimpulan:** Strategi pemerintah daerah dalam meningkatkan pendapatan asli daerah pada era pandemi *COVID-19* yaitu melalui intensifikasi dan ekstensifikasi. analisis SWOT berfungsi sebagai alat bantu yang sangat kuat untuk memperbesar kapabilitas serta mengetahui ketidakefisienan sumber daya yang dimiliki BAPPENDA, kesempatan dan ancaman dari lingkungan luar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa upaya intensifikasi dan ekstensifikasi merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan PAD.

Kata kunci: Strategi, Peningkatan Pendapatan, Pemerintah Daerah

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang menggunakan sistem otonomi daerah dalam penyelenggaraan pemerintahannya. Otonomi daerah memiliki tujuan yaitu untuk mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat di daerah, dan memberikan kesempatan kepada daerah agar mengelola seluruh sumber daya alam dan sumber daya manusia yang terdapat di daerahnya. Dalam upaya mewujudkan masyarakat yang sejahtera, salah satu cara yang bisa dilakukan oleh pemerintah daerah adalah dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam bentuk peningkatan pendapatan daerah.

Dalam hal ini pandemi Covid-19 ikut andil dalam mempengaruhi naik turunnya pertumbuhan pendapatan asli daerah dimana pandemi Covid-19 menimpa sumber-sumber pendapatan daerah sehingga target yang ditetapkan pemerintah daerah belum tercapai. Dari hal tersebut dibutuhkan peran pemerintah daerah dalam meningkatkan PAD di masa krisis pandemi Covid-19.

Di tengah pandemi Covid-19, masyarakat Indonesia memperdebatkan apakah kesehatan atau ekonomi harus diutamakan, di mana ekonomi adalah konsep yang sangat sempit, terutama jika menyangkut pendapatan asli daerah. Ketika berbicara tentang ekonomi, ekonomi didefinisikan sebagai sumber daya dalam arti luas, termasuk finalis alam, tenaga kerja, dan energi. tenaga kerja dan kegiatan lain

yang sifatnya terbatas untuk mencapai kemaslahatan umum.

Strategi dalam penyelesaian masalah tersebut pemerintah daerah belum menemukan strategi yang tepat dalam penanganan pandemi Covid-19 diakibatkan pandemi ini merupakan hal yang baru yang dimana berdampak kepada ekonomi secara nasional maupun regional. Oleh sebab itu kebijakan dan strategi Pemerintah Daerah sangat diperlukan dalam mengelola pengelolaan keuangan daerah untuk mengatasi permasalahan perekonomian yang di sebabkan pandemi Covid-19 terkhususnya pada pendapatan asli daerah.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan penurunan pendapatan asli daerah akibat dari pandemi *COVID-19*) bahwa realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi pada tahun 2018-2020 cukup mengalami peningkatan pada tahun 2019 yang dimana realisasi yang dilakukan lebih dari target yang ditetapkan yakni sebesar 105,78%. Tetapi terjadi penurunan pada tahun berikutnya yaitu pada tahun 2020 yakni sebesar 91,73%.

Dalam hal ini pandemic Covid-19 ikut andil dalam mempengaruhi naik turunnya pertumbuhan pendapatan asli daerah dimana pandemic *Covid-19* menimpa sumber-sumber pendapatan daerah sehingga target yang ditetapkan pemerintah daerah belum tercapai. Dari hal tersebut dibutuhkan peran pemerintah daerah dalam meningkatkan PAD di masa krisis pandemic *Covid-19*.

Kurangnya pengalaman pemerintah daerah dalam menangani permasalahan ini akibat pandemic *COVID-19* merupakan hal yang baru yang menjadi permasalahan berikutnya, Dalam hal ini pandemic Covid-19 ikut andil dalam mempengaruhi naik turunnya pertumbuhan pendapatan asli daerah dimana pandemic *Covid-19* menimpa sumber-sumber pendapatan daerah sehingga target yang ditetapkan pemerintah daerah belum tercapai. Dari hal tersebut dibutuhkan peran pemerintah daerah dalam meningkatkan PAD di masa krisis pandemic *Covid-19*.

Di tengah pandemi *Covid-19*, masyarakat Indonesia memperdebatkan apakah kesehatan atau ekonomi harus diutamakan, di mana ekonomi adalah konsep yang sangat sempit, terutama jika menyangkut pendapatan asli daerah. Ketika berbicara tentang ekonomi, ekonomi didefinisikan sebagai sumber daya dalam arti luas, termasuk finalis alam, tenaga kerja, dan energi. tenaga kerja dan kegiatan lain yang sifatnya terbatas untuk mencapai kemaslahatan umum.

Belum ditemukan strategi yang tepat dalam meningkatkan pendapatan asli daerah pada era pandemic *COVID-19* Strategi dalam penyelesaian masalah tersebut pemerintah daerah belum menemukan strategi yang tepat dalam penanganan pandemi *Covid-19* diakibatkan pandemi ini merupakan hal yang baru yang dimana berdampak kepada ekonomi secara nasional maupun regional. Oleh sebab itu kebijakan dan strategi Pemerintah Daerah sangat diperlukan dalam mengelola pengelolaan keuangan daerah untuk mengatasi permasalahan perekonomian yang di sebabkan pandemic *Covid-19* terkhususnya pada pendapatan asli daerah.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, dalam konteks pembahasan peningkatan pendapatan asli daerah oleh pemerintah daerah Perbedaan dan Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Fakihi Rahman Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fakihi Rahman yaitu sama-sama membahas tentang pendapatan asli daerah dan ingin meneliti peningkatan dari pendapatan asli daerah. Sedangkan perbedaan antara keduanya terletak pada penelitian yang di lakukan Fakihi Rahman yaitu menambahkan variable pengembangan pariwisata, selain itu

terdapat perbedaan kondisi dimana saat penelitian yang peneliti lakukan ini pada era *Covid-19*. Perbedaan dan Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuroamriani Yunita Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang di lakukan oleh Nuromriani Yunita yaitu sama-sama membahas tentang strategi peningkatan pendapatan asli daerah. Sedangkan perbedaan antara keduanya terletak pada kondisi dimana saat penelitian yang peneliti lakukan ini pada era *Covid-19*. Perbedaan dan Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Fiska Febrianti Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fiska Febrianti yaitu sama-sama membahas tentang *Covid-19* dan juga kondisi dimana peneliti melakukan penelitian ketika pandemic *Covid-19*. Perbedaan antara keduanya terletak pada variable bebas yaitu peran pendapatan daerah, sedangkan peneliti lebih focus ke strategi pendapatan asli daerah.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian ini berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian sebelumnya Di tengah pandemi *Covid-19*, masyarakat Indonesia memperdebatkan apakah kesehatan atau ekonomi harus diutamakan, di mana ekonomi adalah konsep yang sangat sempit, terutama jika menyangkut pendapatan asli daerah. Ketika berbicara tentang ekonomi, ekonomi didefinisikan sebagai sumber daya dalam arti luas, termasuk finalis alam, tenaga kerja, dan energi. tenaga kerja dan kegiatan lain yang sifatnya terbatas untuk mencapai kemaslahatan umum. Strategi dalam penyelesaian masalah tersebut pemerintah daerah belum menemukan strategi yang tepat dalam penanganan pandemi *Covid-19* diakibatkan pandemi ini merupakan hal yang baru yang dimana berdampak kepada ekonomi secara nasional maupun regional. Oleh sebab itu kebijakan dan strategi Pemerintah Daerah sangat diperlukan dalam mengelola pengelolaan keuangan daerah untuk mengatasi permasalahan perekonomian yang di sebabkan pandemic *Covid-19* terkhususnya pada pendapatan asli daerah. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan judul **“STRATEGI PEMERINTAH DAERAH DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH PADA ERA PANDEMI COVID-19 DI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT”**.

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi yang diterapkan oleh pemerintah daerah melalui BAPPENDA Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah pada era pandemi Covid-19 serta mengetahui faktor penghambat dalam meningkatkan pendapatan asli daerah, dan faktor upaya yang dilakukan pemerintah daerah dalam mengatasi hambatan peningkatan pendapatan asli daerah pada era pandemi *COVID-19*.

II. METODE

Metode penelitian penulis dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian deskriptif Ini adalah bentuk studi deskriptif yang masuk ke detail ekstensif tentang suatu peristiwa, item, atau skenario tanpa mengubah hal itu yang ditelitinya dalam penelitian Yunita (2020: 30).

Penulis mengumpulkan data menggunakan Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi dan studi dokumen. Data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara mengenai indikator-indikator yang dapat mempengaruhi dalam meningkatkan PAD seperti strategi pemerintah

daerah, faktor penghambat serta upaya yang dilakukan kemudian dari hal itu di analisis dengan reduksi data, penyajian data, dan melakukan penarikan kesimpulan. Dalam penarikan kesimpulan diperlukan juga analisis SWOT sebagai alat bantu untuk mengetahui ketidakefisienan sumber daya yang dimiliki BAPPENDA.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis strategi, faktor penghambat, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang mempengaruhi pemerintah daerah dalam strategi meningkatkan pendapatan asli daerah pada era pandemi *COVID-19*.

3.1. Strategi Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Pada Era Covid-19 di Provinsi Nusa Tenggara Barat

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan di Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah provinsi Nusa Tenggara Barat. Strategi dalam peningkatan pendapatan daerah telah di atur dalam Rencana Strategi (RENSTRA) Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (BAPPENDA) yang dimana perannya sebagai inspirator yang kuat dan Amanah dalam pengelolaan pendapatan daerah menuju Indeks Kapasitas Fiskal Daerah “Sedang”, agar tujuan pemerintahan dapat terlaksana dan berhasil dengan baik serta mampu menjadi spirit dalam mewujudkan NTB Gemilang yang dimana Komitmen BAPPENDA dalam mewujudkan visi membangun Nusa Tenggara Barat. Focus BAPPENDA dalam meningkatkan PAD pada pandemic Covid-19 ialah meningkatkan penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah untuk pendanaan daerah serta mencapai target realisasi.

Strategi Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan PAD pada Era Pandemi Covid-19, dilakukan dengan program entensifikasi yaitu aspek kelembagaan yakni memperbaiki aspek kelembagaan/pengelolaan PAD, aspek ketatalaksanaan yakni peningkatan PAD, menyesuaikan aspek ketatalaksanaan baik administrasi maupun operasional upaya ekstensifikasi dilakukan dengan penciptaan sumber-sumber pajak dan retribusi daerah yang sudah sesuai dengan yang dilakukan Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan menggali objek pajak dari beberapa jenis pajak dan retribusi yang memberikan dampak positif kepada penerimaan daerah.

3.1.1. Formulasi Strategi, Implementasi Strategi, dan Evaluasi Strategi

1) Formulasi Strategi

Dalam melakukan formulasi strategi, ada beberapa hal yang sudah dipertimbangkan oleh BAPPENDA Provinsi NTB, diantaranya adalah:

1. BAPPENDA memahami benar visi, misi, dan tujuan institusi. Visi dari BAPPENDA yakni “Menjadi Pengelola Pendapatan Daerah Yang Kuat & Amanah”. Sedangkan misi yang dimiliki oleh BAPPENDA yaitu: melaksanakan pengelolaan pendapatan daerah; melaksanakan pelayanan samsat pajak kendaraan bermotor; melaksanakan intensifikasi dan ekstensifikasi pendapatan daerah; melaksanakan peningkatan kinerja dan profesionalitas SDM; dan melaksanakan pengendalian, pembinaan dan evaluasi pendapatan daerah. Dengan demikian, BAPPENDA akan lebih mudah menyusun strategi yang akan ditetapkan.
2. BAPPENDA memahami permasalahan yang dialami pada saat pandemi *Covid-19*. Dimana muncul masalah seperti kondisi perekonomian nasional dan regional, berkurangnya performa kinerja

BAPPENDA yang disebabkan adanya pemberlakuan berbagai macam aturan dalam menangani pandemi *Covid-19*, dan lain sebagainya.

3. BAPPENDA melakukan identifikasi faktor-faktor lingkungan internal maupun eksternal yang sedang dihadapi pada saat pandemi *Covid-19* berlangsung. Faktor internal yang sudah diidentifikasi yaitu seperti prasarana pelayanan dalam kondisi yang kurang optimal dan tingginya biaya operasional untuk mendukung pelayanan, dan lain-lain. Disamping itu, faktor eksternal yang diidentifikasi yakni belum membaiknya perekonomian nasional dan regional akibat merebaknya *Covid-19*.
4. BAPPENDA sudah mencari alternatif solusi yang bisa dilakukan untuk mencapai tujuan institusi secara lebih efisien dimasa yang akan datang. Solusi yang ditemukan seperti melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran wajib pajak dan membangun kesadaran sebagai partisi wajib pajak untuk turut berpartisipasi dalam membangun daerahnya sendiri.

2) Implementasi Strategi

Setelah melakukan formulasi strategi, langkah selanjutnya yang harus diambil yaitu melakukan implementasi strategi. Berdasarkan kategori yang dikemukakan oleh Ahmad melalui kombinasi antara formulasi strategi dengan implementasi, BAPPENDA diklasifikasikan pada kategori "Trouble". Trouble merupakan situasi dimana strategi menjadi kacau karena strategi yang telah diformulasikan dengan baik, namun tidak mampu diimplementasikan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan data PAD yang sudah penulis peroleh. Data tersebut menunjukkan bahwa terjadinya penurunan persentase realisasi PAD saat pandemi berlangsung. Di tahun 2020, persentase realisasi PAD menunjukkan angka 91,73 dan ditahun berikutnya persentase realisasi PAD menurun menjadi 83,36.

3) Evaluasi Strategi

Setelah implementasi strategi dilakukan, selanjutnya BAPPENDA melakukan penilaian akan efektivitas strategi yang telah diterapkan terhadap hasil yang diperoleh. Pada nyatanya, hasil yang didapatkan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Dilihat dari hasil evaluasi dari kegiatan yang sudah dilakukan oleh BAPPENDA yang tidak sesuai dengan apa yang ingin dicapai, BAPPENDA perlu melakukan peninjauan kembali dan mencari letak kesalahan dari strategi yang sudah diterapkan. Pada kasus ini, kesalahan yang terjadi terletak pada proses implementasi strategi. Maka dari itu, data yang diperoleh dari hasil evaluasi yang sudah dilakukan BAPPENDA akan digunakan sebagai analisis situasi program di masa mendatang.

Setelah melakukan beberapa langkah proses manajemen strategi seperti yang sudah penulis uraikan, untuk memudahkan BAPPENDA dalam merumuskan kembali strategi yang lebih akurat untuk diterapkan di masa yang akan datang maka dibutuhkanlah analisis SWOT. Analisis SWOT berfungsi sebagai alat bantu yang sangat kuat untuk memperbesar kapabilitas serta mengetahui ketidakefisienan sumber daya yang dimiliki BAPPENDA, kesempatan dan ancaman dari lingkungan luar.

3.1.2. Analisis SWOT

Berdasarkan formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi yang di lakukan oleh BAPPENDA, kemudian dianalisis kesenjangannya dengan pelaksanaan eksisting atau strategi yang selama ini dilakukan. Analisis SWOT adalah salah satu metode untuk menggambarkan kondisi dan mengevaluasi suatu masalah, proyek, atau konsep strategi yang berdasarkan faktor internal (dalam) yaitu *Strengths*, *Weakness* dan faktor eksternal (luar) yaitu *Opportunity* dan *Threats*.

Tabel 4.1 Hasil Analisis SWOT

<p>Internal</p> <p>Eksternal</p>	<p>Kekuatan (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi Intensifikasi (aspek kelembagaan dan aspek ketatalaksanaan), 2. Adanya program untuk peningkatan dan pengembangan pengelolaan pendapatan daerah, dan 3. Telah melakukan pengembangan IT (teknologi informasi). 	<p>Kelemahan (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum ada strategi yang tepat dalam penanganan pandemi <i>Covid-19</i>, 2. Terbatasnya Kompetensi pegawai dalam penempatan pegawai yang masih belum optimal, dan 3. Pelaksanaan peraturan protokol kesehatan <i>Covid-19</i>.
<p>Peluang (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi Ekstensifikasi (pendataan dan sistem pengawasan), 2. Adanya regulasi untuk menghadapi dampak pandemi <i>Covid-19</i>, dan 3. Pajak daerah merupakan komponen PAD yang paling besar 	<p>Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perpaduan strategi Intensifikasi dan Ekstensifikasi dalam meningkatkan PAD dengan tepat sasaran, 2. Adanya regulasi memperkuat dan mendukung program peningkatan dan pengembangan pengelolaan pendapatan daerah, dan 3. Memanfaatkan pengembangan 	<p>Strategi WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkaji ulang strategi Ekstensifikasi yang tepat dalam penanganan pandemi <i>Covid-19</i>, 2. Pengoptimalisasi penempatan pegawai sesuai dengan kompetensinya terkhusus memfokuskan ke pajak daerah yang merupakan komponen PAD yang paling

	<p>teknologi informasi untuk meningkatkan pembayaran pajak yang dimana merupakan komponen PAD yang memiliki peran paling besar.</p>	<p>besar, dan</p> <p>3. Adanya regulasi menghadapi dampak pandemi <i>Covid-19</i> sehingga penerapan protocol kesehatan dapat di lakukan dengan baik dan benar.</p>
<p>Ancaman (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terjadinya penurunan PAD akibat pandemi <i>Coivid-19</i>, 2. Rendahnya kesadaran masyarakat membayar pajak, dan 3. Masih ada objek pajak yang belum tergali dan wajib pajak yang belum terdata. 	<p>Strategi ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya strategi Intensifikasi dalam meningkatkan PAD akibat pandemi <i>Covid-19</i>, 2. Meningkatkan kesadaran wajib pajak dengan cara sosialisasi kepada masyarakat kemudahan pembayaran pajak dalam program peningkatkan pendapatan daerah, dan 3. Memanfaatkan pengembangan <i>IT</i> dengan pendataan dan <i>Upating</i> objek wajib pajak yang belum tergali. 	<p>Strategi WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan kajian ulang pada stratgei Ekstensifikasi dalam meningkatkan PAD akibat pandemi <i>Coivid-19</i>, 2. Melakukan <i>screening</i> kepada pegawai yang memiliki kemampuan dalam bersosialisasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat betapa pentingnya membayar pajak, dan 3. Melakukan pendataan objek pajak yang belum tergali sesuai dengan peraturan protocol Kesehatan <i>Covid-19</i> yang berlaku.

3.2. Faktor Penghambat Pemerintah Daerah Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Pada Era Covid-19

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsi sebagai perangkat daerah yang melaksanakan pemungutan Pendapatan Asli Daerah sehingga timbulnya hambatan pemerintah daerah dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah, Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat selalu dihadapkan dengan permasalahan permasalahan dari sisi internal maupun eksternal, ditambah lagi dengan merebaknya wabah pandemi Covid-19 yang menghantam dunia dan berdampak sangat signifikan terhadap perekonomian nasional dan regional.

Dalam suasana menghadapi pandemi Covid-19, dampaknya terhadap penerimaan pendapatan negara atau pendapatan daerah diperkirakan menurun sebesar 10-13 persen. Sehingga BAPPENDA beserta segenap jajarannya secara berjenjang berusaha menahan laju perkiraan penurunan pendapatan daerah ini, agar prioritas pembangunan dapat dicapai seoptimal mungkin.

Adapun permasalahan dan hambatan yang dihadapi BAPPENDA Provinsi NTB dijelaskan oleh Ibu Ricka Maharani selaku Kepala Bidang Retribusi Daerah, Dana Perimbangan, Dana Transfer Lainnya, dan Pendapatan Lainnya dijabarkan sebagai berikut:

1. Strategi yang belum tepat sasaran dalam peningkatan pendapatan asli daerah pada era Covid-19 dikarenakan minimnya pengalaman dengan hadirnya wabah pandemi Covid-19 yang merupakan suatu hal yang baru;
2. Adanya penerapan regulasi dan protokol kesehatan pada saat pandemi Covid-19, seperti misalnya PSBB, PSBB Transisi, PPKM Darurat, hingga PPKM level empat yang dimana dapat mengurangi performa kinerja BAPPENDA;
3. Kondisi perekonomian nasional dan regional yang belum membaik akibat merebaknya pandemik Covid-19, berpengaruh pada daya beli masyarakat, khususnya pembelian kendaraan bermotor baru dan pergeseran kebutuhan tersier menjadi kebutuhan pokok, sehingga berdampak pada Penerimaan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor;
4. Kurang optimalnya pemanfaatan aset daerah, dalam rangka mendukung peningkatan penerimaan dari sektor Retribusi Kekayaan Daerah serta Sewa Aset, karena disinyalir banyaknya potensi sewa aula/kelas yang lebih diutamakan untuk mendukung kegiatan kedinasan, terdapat aset yang dipinjam pakai dan dihibahkan sehingga tidak dapat menjadi potensi penerimaan;
5. Prioritas pengeluaran rumah tangga Wajib Pajak akibat pergeseran kebutuhan (*Commercial References*) sebagai dampak pandemik Covid-19, lebih mengedepankan pemenuhan konsumsi rumah tangga akibat melambatnya pertumbuhan ekonomi, sehingga menurunnya daya bayar dan kesadaran bayar pajak yang mempengaruhi Wajib Pajak dalam melaksanakan kewajiban Pajak Kendaraan Bermotornya;
6. Masih banyak masyarakat yang takut untuk keluar rumah untuk melakukan pembayaran wajib pajak;
7. Semakin tingginya biaya sarana & prasarana untuk mendukung pelayanan pada pandemi Covid-19 saat ini;

8. Terdapat wajib pajak khususnya (Wajib pungut) pajak daerah lainnya yang belum terdata;
9. Kurangnya Integrasi dan Kerjasama (*Networking*) dengan Pemerintah Kabupaten/Kota dalam rangka upaya optimalisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD);
10. Kurangnya pengembangan Pemerintah Daerah terhadap program unggulan, yang salah satunya melakukan pengelolaan pendapatan dikreasi melalui program Samsat Zero Waste.

3.3. Upaya yang dilakukan Pemerintah Daerah Dalam Mengatasi Hambatan Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Pada Era Covid-19

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Husni, SE, MM. selaku Kepala Bidang Pajak daerah menjelaskan berbagai upaya yang akan dilaksanakan dalam rangka mengoptimalkan penerimaan dari pos Pendapatan Asli Daerah, khususnya di masa pandemi *Covid-19* di antara lain :

1. Penyesuaian strategi intensifikasi dan ekstensifikasi yang telah dilakukan dengan keadaan saat ini yaitu wabah pandemi *Covid-19* dalam penanganan perekonomian yang berdampak yaitu penurunan pendapatan asli daerah;
2. Memberikan pelayanan yang disesuaikan dengan adanya penerapan protokol kesehatan *Covid-19*;
3. Menerapkan Dasar Pengenaan Pajak Kendaraan Bermotor 50% dari Nilai Jual Kendaraan Bermotor terhadap kendaraan roda 2 (dua) yang usianya di atas 25 (dua puluh lima tahun) tahun;
4. Pendataan & *updating* objek retribusi dalam pemanfaatan aset untuk mengoptimalkan sumber penerimaan;
5. Meningkatkan kesadaran wajib pajak dengan cara melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk menjelaskan kemudahan pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor, dan membangun kesadaran sebagai partisi wajib pajak untuk turut berpartisipasi dalam membangun daerahnya sendiri serta sebagai pemulihan perekonomian akibat merebaknya wabah pandemi *Covid-19*;
6. Pengembangan Sarana dan Prasarana Kantor Bersama Samsat di seluruh kabupaten/ Kota se-NTB, dalam rangka meningkatkan Kualitas Pelayanan dalam mendukung Penerimaan PAD, dengan tetap menjalankan protokol kesehatan dan melakukan berbagai inovasi dalam pemnngutan pajak supaya mempermudah wajib pajak dalam membayar pajak, diantara lain:
 - a. Melakukan kerjasama dengan perbankan lokal untuk pelaksanaan pelayanan pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor dengan memanfaatkan anjungan tunai mandiri;

- b. Pemanfaatan kegiatan pembayaran Pajak Daerah melalui optimalisasi penagihan door to door, dan pendekatan layanan kepada masyarakat wajib pajak yang didukung dengan pelayanan Samsat Keliling di seluruh Nusa Tenggara Barat;
 - c. Memanfaatkan pengembangan teknologi informasi melalui Layanan Unggulan Samsat Delivery yang dapat diakses melalui perangkat Gadget, dan layanan pembayaran pajak kendaraan bermotor dapat dilakukan hingga posisi wajib pajak berada dan meski tidak harus di rumah.
 - d. Mendekatkan Layanan kepada Wajib Pajak melalui pengembangan Samsat Keliling, Samsat *Drive Thru*, Samsat *Corner*, Samsat *Weekend*, Samsat Bahari, e-Samsat dan e-Samsat debit untuk ASN, dengan mengembangkan penggunaan layanan berbasis *Financial Teknologi Informasi*.
7. Adanya anggaran meningkatkan sarana & prasarana untuk penerapan protokol kesehatan *Covid-19* supaya mendukung pelaksanaan pelayanan pada era pandemi *Covid-19*;
 8. Melakukan pendataan dan pendaftaran wajib pajak yang belum terdata dengan turun ke lapangan mencari potensi objek pajak yang belum tergali;
 9. Meningkatkan Koordinasi, Integrasi, Sinkronisasi dan Sinergitas serta kerjasama (*Networking*) dengan Pemerintah Kabupaten/Kota dalam rangka upaya optimalisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah; dan
 10. Melakukan pengoptimalan pengelolaan pendapatan dikreasi melalui program Samsat Zero Waste dan menjelaskan kepada masyarakat bahwa sampah dapat dikelola dengan baik serta dapat meningkatkan penerimaan daerah.

3.4 Diskusi Temuan Utama

Dari temuan dan hasil penelitian penulis menemukan betapa pengaruhnya strategi yang dibutuhkan pemerintah daerah dalam meningkatkan pendapatan asli daerah yang dikenal dengan (PAD) yang dimana mampu membantu perbaiki keuangan daerah terutama dalam penelitian ini ingin mengetahui bagaimana pemerintah daerah dalam menangani permasalahan keuangan akibat dampak dari pandemi *Covid-19*. Pemerintah daerah dapat mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan kemampuan keuangan daerahnya. kapasitas dan kekuasaan untuk menyelidiki sumber-sumber keuangan, mengelola, dan menggunakan dana mereka sendiri untuk menyelenggarakan pemerintahan merupakan atribut kunci dari suatu daerah yang mampu mengadopsi otonomi daerah. Penggunaan dukungan pemerintah harus dikurangi seminimal mungkin. Salah satu ciri dari kemampuan suatu daerah dalam menjalankan otonomi daerah yaitu terletak pada kemampuan daerah untuk mengelola keuangannya. Pemerintah daerah harus memiliki kewenangan dan kemampuan untuk menggali sumber-sumber keuangannya sendiri, mengelola dan menggunakannya untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan daerahnya.

Tuntutan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) semakin besar seiring dengan semakin banyaknya kewenangan pemerintahan yang dilimpahkan kepada daerah pengalihan personil, peralatan, pembiayaan, dan dokumen ke daerah dalam

jumlah yang besar. Sementara itu sejauhny ini dana perimbangan yang merupakan transfer keuangan oleh pemerintah kepada daerah dalam rangka mendukung pelaksanaan otonomi daerah, meskipun jumlahnya relative memadai namun daerah harus lebih kreatif dalam meningkatkan PADnya. Oleh karena itu, pemerintah daerah harus dapat menggali sumber-sumber PAD yang potensial secaramaksimal namun tentu harus dalam koridor peraturan perundang-undangan yang berlaku yang dimana peningkatan yang di lakukan dapat menyelesaikan permasalahan yang ada.

3.5 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Adapun beberapa temuan menarik yang dapat penulis berikan kepada Badan Pengelola Pendapatan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat, di antaranya sebagai berikut:

1. Sebaiknya BAPPENDA dapat melakukan re-identifikasi misi dan mandat organisasi untuk membenah dalam hal penyesuaian kondisi yang dihadapi saat ini. Langkah yang harus dilakukan dalam menetapkan strategi re-identifikasi misi dan mandat organisasi ialah dengan menyusun misi organisasi yang lebih konkrit berkaitan dengan upaya peningkatan PAD pada kondisi apapun terutama pada era *Covid-19*,
2. Sebaiknya BAPPENDA dapat selalu melakukan pengembangan inovasi dalam meningkatkan PAD dan modernisasi layanan untuk meningkatkan skill dan kemampuan dalam menghadapi hambatan-hambatan yang baru kedepannya, dan

Peneliti mengharapkan dari upaya-upaya yang telah dilakukan BAPPENDA, agar selalu konsisten melakukan inovasi-inovasi yang ada dalam rangka meningkatkan PAD serta selalu melakukan perkembangan *IT* dalam perkembangan zaman agar hambatan-hambatan yang dihadapi dapat diselesaikan dengan tepat.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Badan Pendapatan Daerah Provinsi NTB yaitu peneliti merumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi Pemda dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah pada Era Pandemi Covid-19 yaitu melalui intensifikasi dan ekstensifikasi. Analisis SWOT berfungsi sebagai alat bantu yang sangat kuat untuk memperbesar kapabilitas serta mengetahui ketidakefisienan sumber daya yang dimiliki BAPPENDA, kesempatan dan ancaman dari lingkungan luar.
2. Faktor penghambat yang dihadapi Pemda dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah pada Era Pandemi Covid-19:
 - a. Strategi yang belum tepat sasaran dalam peningkatan pendapatan asli daerah pada era Covid-19 dikarenakan minimnya pengalaman

- dengan hadirnya wabah pandemi Covid-19 yang merupakan suatu hal yang baru;
- b. Adanya penerapan regulasi dan protokol kesehatan pada saat pandemi Covid-19
 - c. Kondisi perekonomian nasional dan regional yang belum membaik akibat merebaknya pandemi Covid-19, yang berpengaruh pada daya beli masyarakat
 - d. Terdapat wajib pajak khususnya (Wajib pungut) pajak daerah lainnya yang belum terdata.
3. Upaya yang dilakukan Pemda dalam mengatasi hambatan dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah pada Era Pandemi Covid-19:
- a. Penyesuaian strategi intensifikasi dan ekstensifikasi yang telah dilakukan dengan keadaan saat ini yaitu wabah pandemi Covid-19 dalam penanganan perekonomian yang berdampak yaitu penurunan pendapatan asli daerah;
 - b. Memberikan pelayanan yang disesuaikan dengan adanya penerapan protokol kesehatan Covid-19;
 - c. Menerapkan Dasar Pengenaan Pajak Kendaraan Bermotor 50% dari Nilai Jual Kendaraan Bermotor terhadap kendaraan roda 2 (dua) yang usianya di atas 25 (dua puluh lima tahun) tahun; dan
 - e. Melakukan pendataan dan pendaftaran wajib pajak yang belum terdata dengan turun ke lapangan mencari potensi objek pajak yang belum tergali.

Keterbatasan peneliti dalam penelitian ini yaitu peneliti berinteraksi dengan permasalahan yang baru yang diteliti pada BAPPENDA sehingga tidak menutup kemungkinan dalam memberikan analisis ada yang bersifat subjektif yang di latar belakang pola pikir peneliti sendiri. Kurang luasnya sampel penelitian sehingga kemungkinan adanya data yang belum sepenuhnya diambil dalam sebuah lingkungan penelitian tersebut. Kemungkinan adanya kesalahan yang ditimbulkan oleh para informan karena kurangnya tingkat pemahaman tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Untuk penelitian selanjutnya semoga keterbatasan atau kekurangan-kekurangan yang ada dalam penelitian ini dapat terlengkapi dan akhirnya mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik untuk kedepannya.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari tanpa bantuan dari pihak lain, penulis tidak akan dapat menyelesaikan skripsi ini, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih sebesar-besarnya ke berbagai pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Akhir kata, penulis menyadari banyak sekali kekurangan dalam penulisan ini. Oleh sebab itu, penulis dengan terhormat menerima segala kritik dan saran yang dapat memberikan bantuan untuk penulis menjadi lebih baik lagi kedepannya.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. 2020. *Manajemen Strategis*. Makassar: Nas Media Pustaka
- Apridar Nasir Abd. Jamal. 2019. *Konvergensi Pertumbuhan Ekonomi; Analisis*
- Andra Tersiana. 2018. *Metode Penelitian*. Penerbit Yogyakarta Yogyakarta.
- Apridar Nasir Abd. Jamal. 2019. *Konvergensi Pertumbuhan Ekonomi; Analisis Pascapelaksanaan Otonomi Daerah di Indonesia*. : Graha Ilmu.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ajat Rukajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research*.

- Approach*. Yogyakarta: Deepublish.
- Baldrick, Siregar. 2017. *Akuntansi Sektor Publik. Edisi 2*. Yogyakarta: UPP.
- Carunia, Mulya Firdausy. 2017. *Keibijakan dan Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta: Yayasan Pustaka.
- Fattah, Nanang. 2015. *Strategi dan Manajemen Pendidikan Tinggi*. Jawa Barat: PT Remaja Rosdakarya.
- Faruk. 2017. *Metode penelitian sastra sebuah perjalanan awal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Freddy Rangkuti, 2016, *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT, Edisi Dua puluh Dua, Cetakan Kedua puluh Dua*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Jaya, I Made Laut Mertha. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1994. Jakarta : Balai Pustaka.
- Khusaini, Moh. 2018. *Keuangan Daerah*. Malang: UB Press.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Poernomo Freddy. 2020. *Hukum Pemerintahan Daerah Fungsi Pengawasan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah*. Jawa Timur: Airlangga University Press.
- Rahardjo, Mudjia. 2017. *Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya*. Malang: Universitas Islam Negeri
- Sinurat, Marja. 2018. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sinurat, Marja dan Horas Murits Panjaitan. 2017. *Perencanaan dan Penganggaran Daerah*. Pustaka Rahmat: Bandung.
- Silaen, Sofar. 2018. *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, In Media, Bandung.
- Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi, Mix Methods*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2019. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suliyanto. 2018. *Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi, Tesis, & Disertasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Supriyono, R. 2018. *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Umar, sidiq & Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. Cetakan I.* , Ponorogo: Nata Karya.